

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Wilayah Provinsi Jambi memiliki potensi yang besar sebagai wilayah pengembang subsektor bidang peternakan terutama ternak sapi. Salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan ternak sapi tersebut yaitu Kabupaten Tebo dan Kabupaten Merangin. Dilihat dari ketersediaan lahan dan pakan yang cukup, dapat menjadikan Kabupaten Tebo dan Kabupaten Merangin sebagai subsektor pengembangan ternak sapi di Provinsi Jambi. Keterbatasan modal menjadi kendala yang cukup besar bagi sebagian besar peternak rakyat di Kabupaten Tebo dan Kabupaten Merangin. Maka dari itu pemerintah daerah Provinsi Jambi memberi bantuan dengan melakukan kebijakan penggulirkan ternak pada pola gaduhan ternak sapi. Kebijakan penyebaran dan pengembangan ternak dapat berjalan dengan baik, diperlukan pemberdayaan masyarakat pengelola/penggaduh ternak secara optimal. Sistem penyebaran ternak yang dalam jangka waktu pemeliharaan tertentu penggaduh harus menyetorkan induk yang diterimanya kembali kepada pemerintah daerah.

Populasi ternak sapi Kabupaten Tebo mengalami kecendrungan menurun, hal itu dapat dilihat pada tahun 2009 jumlah populasi ternak 23.723 ekor, dan pada tahun 2010 sedikit meningkat dengan jumlah 24.190 ekor, tetapi populasi pada tahun 2012 menurun kembali dengan jumlah 21.229 ekor, dan pada tahun 2013 berjumlah 17.222 ekor, sedangkan untuk tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 18.001 ekor. Dilihat dari perkembangan populasi Kabupaten Tebo pada tahun 2009-2014 bahwa terjadi penurunan hingga - 6,16% per tahun. Pola pengembangan peternakan di Kabupaten Tebo masih cukup beragam, dan yang sangat dominan adalah pola peternakan tradisional walaupun secara perlahan masyarakat telah memulai melakukan dengan pola semi intensif terutama pada ternak sapi (Badan Pusat Statistik, 2015).

Perkembangan populasi ternak sapi di Kabupaten Merangin selama periode waktu 5 tahun terakhir tidak mengalami kestabilan dengan kecenderungan menurun. Keadaan ini dapat dilihat pada tahun 2010 populasi ternak sapi

berjumlah 16.676 ekor, sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan hingga 14.732 ekor, dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali dengan jumlah 16.096 ekor, tahun 2013 populasi ternak sapi turun drastis dengan jumlah 14.322 ekor, dan pada tahun 2014 populasi ternak sapi mengalami sedikit kenaikan dengan jumlah 15.431 ekor. Secara rata-rata populasi ternak sapi di Kabupaten Merangin selama periode waktu 5 tahun terakhir (tahun 2010-2014) mengalami penurunan sebesar - 1,42 % per tahun (Badan Pusat Statistik, 2015).

Dengan terjadinya penurunan populasi ternak sapi setiap tahunnya di Kabupaten Tebo dan Kabupaten Merangin, maka dari itu pemerintah daerah Provinsi Jambi memberi bantuan ternak sapi dengan melakukan kebijakan penggulirkan ternak pada pola gaduhan ternak sapi. Tujuan dari pemberian bantuan berupa ternak ini hendaknya dapat meningkatkan populasi ternak di Provinsi Jambi dan juga dapat meningkatkan pemberdayaan peternak di Kabupaten Tebo dan Kabupaten Merangin serta peningkatan ketahanan pangan.

Peternak yang menerima bantuan ternak pada pola gaduhan ternak sapi di Kabupaten Tebo dan Merangin ini yaitu peternak yang memiliki kelompok tani. Pemerintah menyerahkan ternak kepada ketua kelompok tani yang berhak untuk menjalankan proses pengguliran ternak. Pemerintah menerima laporan dari proses pengguliran tersebut dari ketua kelompok tani.

Keberhasilan kebijakan penyebaran dan pengembangan ternak sapi Pemerintah Daerah di Kabupaten Tebo dan Kabupaten Merangin belum berjalan sesuai dengan harapan, misalnya penggaduh/peternak belum maksimal menyetorkan induk atau anak sapi kepada Pemerintah Daerah baik dari segi jumlah, waktu dan kualitas, hal tersebut disebabkan banyak faktor. Hasil penelitian Firmansyah dkk (2014), menemukan banyak peternak baru mulai beternak sapi pada saat mendapat bantuan sapi pemerintah daerah baik pada pola gulir induk maupun gulir anak sapi. Menurut penelitian Elly (2008), petani-peternak yang mendapat bantuan ternak sapi dalam program bantuan pemerintah sebagian besar gagal karena salah satu faktornya ternak mati dan sebagian petani menjual ternaknya.

Pemilihan calon peternak penerima bantuan ternak pada pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah Kabupaten Tebo dan Kabupaten Merangin harus benar-benar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, terutama calon peternak yang memiliki pengalaman beternak, serta karakter yang baik, jujur, dan memiliki kemampuan dalam mengelola usaha. Hasil penelitian Ibrahim dkk (2013), menunjukkan bahwa identifikasi dan seleksi calon peternak (Calon Penggaduh) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas bibit sapi pokok dan *revolving* anak sapi pada program pengembangan usaha peternakan sapi pola gaduhan sistem *revolving*.

Kebijakan penyebaran dan pengembangan ternak sapi bergulir harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan analisis calon peternak dan calon lokasi melalui modifikasi dan rekayasa model perbankan dengan model karakter, kapasitas dan modal. Berdasarkan kepada uraian di atas, dalam rangka memberikan solusi masalah rendahnya keberhasilan program pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah di Kabupaten Tebo dan Kabupaten Merangin maka dilakukan penelitian tentang **Analisis Komparasi Karakter, Kapasitas dan Modal Peternak Terhadap Tingkat Kelancaran Mengulirkan Ternak pada Pola Gaduhan Ternak Sapi Pemerintah Daerah antara Kabupaten Tebo dengan Kabupaten Merangin.**

## **1.2. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kelancaran peternak dalam mengembalikan atau mengulirkan ternak sapi, tingkat kepatuhan peternak dalam mengganti ternak sapi yang mati/hilang dan tingkat kerelaan peternak dalam menanggung resiko sesuai perjanjian pada pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah antara Kabupaten Tebo dengan Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui perbedaan karakter peternak, kapasitas peternak dan modal yang dimiliki peternak antara pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah antara Kabupaten Tebo dengan Kabupaten Merangin.

### **1.3. Manfaat**

Manfaat teori yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai sumber informasi mengenai karakter peternak, kapasitas peternak dan modal yang dimiliki peternak, serta tingkat kelancaran peternak terhadap keberhasilan pada pola gaduhan ternak sapi pemerintah daerah antara Kabupaten Tebo dengan Kabupaten Merangin.

Manfaat Aplikasi dari penelitian ini :

- a. Untuk Pemerintah, sebagai bahan informasi mengenai pemilihan calon peternak penerima bantuan dalam program kredit sapi agar tidak mengalami kegagalan untuk yang akan datang.
- b. Untuk Peternak, sebagai bahan informasi untuk teknik pemeliharaan ternak sapi pola gaduhan agar dapat meningkatkan pendapatan usaha taninya.
- c. Untuk Peneliti, sebagai sumber informasi dan kontribusi dalam pengembangan serta pedoman untuk meneliti lebih lanjut.